

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan yang ideal tentu saja sangat dihargai oleh konstituen yang ada. Para pemimpin lembaga pendidikan memiliki kemampuan pengamatan yang tajam dan teguh dalam komitmen mereka terhadap standar manajerial mengenai efektivitas lembaga pendidikan. Ada tiga peran utama dalam sebuah institusi: peran pengambilan keputusan, fungsi interpersonal dalam membangun dan membina hubungan antar manusia yang harmonis, dan peran menegakkan kerahasiaan dan menyebarkan informasi.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mencermati transformasi pendidikan di Indonesia untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Prinsip ini tercermin dalam Kurikulum 2013. Kebijakan ini merupakan salah satu pendekatan strategis untuk melaksanakan reformasi proses pendidikan di Indonesia. Dalam proses pelaksanaan usaha pendidikan yang baru ini, guru merupakan faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, reformasi proses pendidikan memerlukan pertimbangan yang matang tentang bagaimana meningkatkan kompetensi guru yang profesional dalam pembelajaran siswa kelas tinggi (Mulyasa, 2009: 2-6).

Meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) adalah suatu langkah penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dengan SDM yang unggul, diharapkan akan lahir individu-individu yang memiliki semangat dan kapabilitas untuk memajukan negara yang sedang mengalami proses pembangunan. Salah satu metode yang bisa diterapkan untuk meningkatkan mutu SDM adalah melalui penerapan pendidikan yang terstruktur dan ketat.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru harus ditunjuk sebagai kepala sekolah dan administrator sekolah. Memberikan kesempatan dan dukungan bagi para guru untuk mengembangkan potensi mereka dengan mengikuti lokakarya

dan kursus sehingga mereka dapat menjadi lebih profesional dalam mengajar. Membuat materi pelatihan guru, memperbaiki sistem, dan memberikan informasi terkini kepada guru. Kepala sekolah menyediakan materi pembelajaran, mengadakan pelatihan guru, dan membina hubungan yang positif dengan staf sekolah.

Kualitas pendidikan juga akan meningkat sebagai hasil dari ketersediaan mode intelektual dan teknologi yang sangat penting untuk pengembangan masyarakat yang berbasis pengetahuan. Dalam konteks ini, kompetensi mengacu pada akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh melalui pekerjaan. Kompetensi mengacu pada kemampuan dan kemauan untuk melakukan tugas sesuai dengan harapan tempat kerja. Sebagai hasilnya, mendapatkan kompetensi guru yang profesional.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di semua lembaga pendidikan, pemerintah Indonesia mengeluarkan UU No. 12 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen untuk mendorong pengembangan guru yang profesional. Menurut Pasal 8 UU tersebut, “Guru harus memenuhi syarat akademik yang ditetapkan, memiliki kompetensi yang sesuai, mendapatkan sertifikasi pendidik, mempertahankan kesehatan fisik dan mental, dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Dalam konteks ini, guru diharapkan memiliki kapasitas untuk mengoordinasikan program pembelajaran, memimpin kelas dengan profesional, serta mengawasi jalannya proses belajar-mengajar dengan cermat, hal ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang memadai dan akhirnya mencapai pencapaian prestasi yang optimal sesuai dengan tujuan akhir pendidikan (Uno, 2007:15).

Profesionalisme seorang guru tercermin dalam tingkat kinerja yang tinggi dalam ruang kelas. Kemampuan guru untuk mengajar, memfasilitasi pembelajaran, dan memberikan dukungan kepada siswa selama proses belajar-mengajar memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas mereka (Usman, 2008: 6). Seorang guru yang profesional akan menunjukkan tingkat produktivitas yang tinggi dalam proses pembelajaran dan mampu menghasilkan siswa dengan kualitas yang

baik (*output*). Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan jika seorang guru memiliki berbagai kompetensi yang luas, tanpa terbatas pada disiplin ilmu tertentu. Dengan memahami karakteristik setiap jenis kompetensi, sebagaimana dijelaskan oleh guru sendiri atau dalam konteks kebijakan pemerintah, kita dapat memberikan bantuan dan mendukung peningkatan kompetensi guru secara efektif.

Dalam lingkungan sekolah, keberadaan seorang kepala sekolah yang terampil dalam kepemimpinan dan manajemen diperlukan untuk mendukung kompetensi guru yang profesional (Wahyudi, 2009:29-36). Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin dengan visi yang jelas, yang dapat memberikan arahan serta membimbing dalam proses transformasi sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membantu orang-orang yang diarahkan terhadap tujuan organisasi (Mulyasa, 2007:32). Mulyasa selanjutnya mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah “suatu proses yang meningkatkan aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu”. Menurut Mulyasa (2007: 22), kinerja didefinisikan sebagai “kemampuan untuk melakukan, meningkatkan, memotivasi, dan bekerja”.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru merupakan hal penting yang harus dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan nasional yang selama ini dipandang masyarakat cukup rendah dan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bermutu tidaknya suatu sekolah atau lembaga pendidikan sangat bergantung pada kadar kualitas tenaga pendidik yaitu pemimpin kepala madrasah dan guru. Kadar kualitas tenaga pendidik dapat menjadi salah satu penyebab kualitas *output* sekolah.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah menggunakan strategi yang efektif dan efisien untuk menjalankan kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan. Dengan kesadaran akan kebutuhan pendidikan dan kekhususan sekolah, kepala

sekolah yang profesional mampu melakukan penyesuaian agar pendidikan dan sekolah dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis karena menentukan kualitas pribadi atau sumber daya manusia seseorang. Strategi pendidikan melibatkan kepala madrasah dan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keterampilan, kecerdasan, dan kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah adalah pemimpin profesional organisasi madrasah, bertanggung jawab mengelola seluruh sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan pendidik, staf, dan personel lainnya.

Peranan strategi kepemimpinan kepala madrasah sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan profesional guru, yang pada gilirannya dapat menghasilkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi yang dijelaskan di atas memiliki relevansi yang tinggi dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik, karena kualitas hasil pembelajaran yang optimal sering kali ditentukan oleh kehadiran seorang guru yang memiliki keahlian profesional di bidangnya.

Kepala madrasah perlu mempunyai arahan khusus mengenai peningkatan keterampilan bagi guru agar keterampilan profesional guru meningkat secara signifikan dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:256), kiat adalah cara atau teknik, dalam hal ini cara atau teknik yang digunakan kepala madrasah untuk meningkatkan keterampilan profesional guru MAN 1 Aceh Tenggara.

Ada banyak strategi berbeda yang diterapkan oleh Kepala madrasah MAN 1 Aceh Tenggara dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan profesional guru. Kepala madrasah dengan strategi yang kurang optimal akan berdampak negatif terhadap peningkatan keterampilan profesional guru. Guru yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi diharapkan memiliki kemampuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Penerapan metode tersebut menjadi kunci strategis bagi guru profesional dalam meningkatkan standar pendidikan.

Meskipun demikian, banyak tantangan yang dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran belum tepat dan beragam.

Ketidakmaksimalan profesionalisme guru dapat menyebabkan berbagai permasalahan yang umumnya terjadi, termasuk dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang masih terpusat kepada guru, bukan kepada siswa. Dalam implementasi kegiatan belajar mengajar, dominasi masih berada pada guru, di mana siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi yang disampaikan oleh guru. Keterlibatan siswa terbatas pada aktivitas mendengarkan, menulis catatan, dan mengerjakan latihan soal, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan proses pembelajaran kurang bermakna dan kurang menarik bagi siswa, yang berujung pada kurangnya motivasi belajar, terutama jika guru tidak memiliki tingkat profesionalisme yang memadai.

Dibutuhkan strategi kepemimpinan dari kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional para guru melalui program-program yang inovatif. Meskipun kepemimpinan kepala madrasah mungkin tidak selalu akrab dengan semua guru, namun dengan menerapkan strategi inovatif yang dapat membangkitkan motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka, diharapkan dapat menciptakan lingkungan kondusif bagi pengembangan sikap yang positif terhadap pembelajaran. Berbagai pendekatan yang dapat diterapkan untuk tujuan ini, yang paling penting dipilih langsung oleh kepala madrasah dengan bijaksana agar diberikan kebebasan dan kepercayaan kepada seorang guru untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir guru sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan memahami kompetensi profesional mereka dengan lebih baik.

Berdasarkan observasi awal di MAN 1 Aceh Tenggara terdapat kurangnya kompetensi profesional guru dalam melakukan tugasnya. Hal ini didukung oleh fenomena berikut, yaitu terdapat guru yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dalam mengajar materi yang diajarkan, terdapat guru yang kurang memahami

sikologi peserta didik sehingga materi yang diajarkan kurang menyentuh (*need assessment*) kebutuhan peserta didik secara perorangan, terdapat guru yang kurang mampu menyesuaikan strategi metode dengan materi yang diajarkan, beberapa guru menghadapi kesulitan dalam menyusun dan menjalankan evaluasi secara holistik terhadap kemampuan peserta didik pada materi yang diajarkan, sementara itu ada pula guru yang mengalami tantangan dalam mengelola kelas dengan efektif sehingga siswa menjadi kurang disiplin selama proses pembelajaran. Menindaklanjuti masalah tersebut peneliti cenderung menduga bahwasanya guru yang kurang profesional dalam bekerja sangat terkait dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena diatas, peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MAN 1 Aceh Tenggara”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Aceh Tenggara. Sub-fokus dari penelitian ini meliputi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam memperbaiki kompetensi profesional guru, strategi kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, strategi kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, strategi kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, dan strategi kepemimpinan kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN 1 Aceh Tenggara.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasai masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan kompetensi professional guru di MAN 1 Aceh Tenggara?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi professional guru di MAN 1 Aceh Tenggara?
3. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi professional guru di MAN 1 Aceh Tenggara?
4. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi professional guru di MAN 1 Aceh Tenggara?
5. Bagaimana kompetensi professional guru di MAN 1 Aceh Tenggara?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan kompetensi professional guru.
2. Strategi kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi professional guru.
3. Strategi kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi professional guru.
4. Strategi kepemimpinan kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi professional guru.
5. Meningkatkan kompetensi professional guru.

E. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber masukan dan pedoman bagi pimpinan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara dengan cara yang efektif dan efisien.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, khususnya di di MAN 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara.